

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Oleh: Dra. Puji Handayani, M.Pd.
SMA Negeri 1 Muntilan

Satuan Acara Pelaksanaan (SAP)

Nama Pelatihan : Diklat Menulis Kreatif
Nama Mata Diklat : Menulis Puisi
Tujuan Pelatihan : Menuliskan perasaan ke dalam puisi
Indikator Pelatihan : Peserta mampu menulis puisi sederhana (5-10 baris) dengan teknik 'Fantasi Tak Masuk Akal'
Alokasi Waktu : 10 menit

Proses Pembelajaran

NO	UNSUR	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
A	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Orientasi: Memberikan salam, menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.Apersepsi: Tanya jawab untuk mengait-kan puisi dengan pengalaman peserta diklatMotivasi: Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi penulisan puisiPemberian Acuan: Menginformasikan model pembelajaran menulis puisi dengan teknik 'Fantasi Tak Masuk Akal' yang digunakan dalam pembelajaran.	2 menit
B	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Pelatih melakukan pemodelan teks (menunjukkan contoh puisi sederhana).Pelatih menjelaskan proses penyusunan puisi tersebut.	6 menit

NO	UNSUR	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
		3. Pelatih menjelaskan teknik 'Fantasi Tak Masuk Akal' dalam penulisan puisi. 4. Pelatih memberikan stimuli (berupa 5 kata kunci) kepada peserta pelatihan untuk menuliskan puisi. 5. Pelatih membahas puisi hasil karya peserta.	
C	Penutup	1. Pelatih melakukan refleksi 2. Pelatih menutup pertemuan dengan salam	2 menit

Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :

Ismail, Taufik. 2008. Penulisan Puisi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Pembinaan Pendidikan Estetika.

2. Media Pembelajaran:

1. Smartboard/whiteboard

Lampiran Materi Pembelajaran

Menulis Puisi dengan Teknik 'Fantasi Tak Masuk Akal'

1. Pemodelan Teks

Apa yang terlintas di benak Anda saat mendengar kata 'puisi'? Apakah terlintas tentang keindahan bahasa yang menghibur, atau tentang kerumitan bahasa yang membuat bingung? Apakah Anda menyukai puisi, atautkah abai terhadap bentuk sastra tersebut?

Apa pun jawaban Anda, tetapkanlah pada prinsip Anda. Itu sikap yang wajar. Jangan ragu dengan perasaan Anda terhadap puisi. Namun, jika Anda senang bernyanyi, jangan

buru-buru mengatakan tidak menyukai puisi. Sebab, syair lagu yang Anda senandungkan itu sebenarnya puisi juga.

Ketika Anda sedang galau, sedih, suntuk, dan marah, Anda mencoba mencurahkan perasaan ke dalam tulisan, mungkin hasil tulisan Anda adalah puisi juga. Bisa jadi, Anda hanya belum menyadari bahwa Anda pernah menjadi penyair pada saat-saat seperti itu. Jika Anda pernah mengalami hal serupa, mungkin perlu belajar menulis puisi sederhana secara asyik. Contoh puisi berikut ini diharapkan bisa mengubah persepsi Anda terhadap puisi.

Pembalasan

Aku bermimpi kau menjelma **kadal**
Merah matamu adalah tanda **licik**
yang tak sempurna kausembunyikan
Saat kuhunus **pedang** tajamku
Kau terbirit, “**Aw..aw...aw...!**”
Pras..prass...prass...! Pedangku terus mengejarmu
“Ini pantas untukmu...yang tak pernah menghargai cintaku!”

Puisi di atas termasuk puisi sederhana. Untuk mengungkapkan sebuah perasaan marah, 7 baris puisi tersebut sudah cukup. Baris-baris puisi sudah mewakili perasaan. Jadi, dengan puisi sederhana itu Anda tak perlu curhat pada orang lain, tak perlu mengomel, dan tak perlu mempertontonkan karakter buruk yang seharusnya tidak perlu diketahui orang lain.

Bagaimana cara berlatih menyusunnya? Kata-kata bercetak tebal adalah elemen utama sebagai stimulan untuk menyusunnya.

Elemen dasarnya adalah

1. Aku bermimpi : frasa pembuka
2. hewan : kadal
3. warna : merah
4. sifat : licik
5. senjata : pedang
6. bunyi : “Aw..aw...aw...!” , Pras..prass...prass...!

Bagaimana? Mudah bukan? Anda pasti bisa menyusunnya.

2. Fantasi Tak Masuk Akal

Puisi tersebut disusun dengan teknik Fantasi Tak Masuk Akal. Yakni sebuah teknik dengan menggunakan unsur-unsur tertentu. Teknik ini menghasilkan puisi yang

penuh fantasi. Misalnya, saja baris pertama: Aku bermimpi kau menjelma kadal, ini sudah menunjukkan hal yang tidak masuk akal.

Nah, teknik ini bisa dibuka (diawali) dengan berbagai cara sebagaimana tersebut berikut ini.

No.	Unsur Pembuka	Contoh	Elemen (alternatif)
1	Aku ingin...	Aku ingin terbang ke langit jingga	<ul style="list-style-type: none">• artis• gunung• laut• perasaan• bunga• hewan
2	Seperti...	Seperti sebatang lilin, aku luluh....	
3	Bunyi	Ting..tang...ting..tang...ting..ting..., irama cintaku riang	
4	Kutemukan	Kutemukan lautan merah jambu...	
5	Adalah...	Adalah rindu tak bertuan...	

3. Praktik Penulisan Puisi

Mari kita mencoba mempraktikkan. Cermati perintahnya.

- 1) Tulislah puisi 5-8 baris
- 2) Masukkan dalam puisi, elemen sebagai berikut
- 3) Pilihlah cara membuka puisi yang Anda sukai
- 4) Anda bisa mengungkapkan perasaan ke dalam puisi tersebut
- 5) Berilah judul yang tepat untuk puisi Anda!

4. Presentasi

Bacalah puisi Anda di depan teman-teman

Publikasikan ke media sosial yang Anda punya